

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penelitian Dalam Pendekatan Islam

Secara historis tanaman telah digunakan secara luas dalam pengobatan kosmetik dan pemeliharaan kesehatan. Karena mengandung senyawa-senyawa yang bermanfaat secara terapeutik bagi kesehatan termasuk halnya dengan tanaman kelubut yang memiliki sejumlah khasiat obat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Asy-syu'ara ayat 7

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?

Dari ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah SWT selalu menganjurkan umat manusia untuk melakukan penelitian, memajukan ilmu pengetahuan, dan memperluas pemahamannya, khususnya di bidang kesehatan yang berhubungan dengan pengobatan alami yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan, hewan, dan mineral.

## B. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman dan masuknya globalisasi telah menciptakan pergeseran gaya hidup dan pola makan. Perubahan pola makan yang menjadi tidak sehat dapat memicu berbagai masalah kesehatan termasuk hiperurisemia (Sari et al., 2017). Hiperurisemia atau secara medis dikenal dengan *gout* merupakan kondisi meningkatnya kadar asam urat dalam darah yang ditandai dengan terjadinya peradangan akut yang disertai dengan pembengkakan dan rasa nyeri (Qian et al., 2019; Sinata & Dona, 2022).

Kejadian hiperurisemia di Indonesia merupakan penyakit sendi terbanyak kedua setelah *osteoarthritis* (Fitriyani et al., 2022).

Berdasarkan Riskesdas 2018, diketahui bahwa dari 34 provinsi di Indonesia, Kalimantan Timur menempati urutan ke-10 dengan angka kejadian tertinggi untuk penyakit sendi dengan prevalensi sebesar 8,12% (Mubarak & Astuti, 2022). Peningkatan kejadian hiperurisemia dikaitkan dengan produksi asam urat secara berlebihan, namun ekskresi dalam jumlah yang terbatas (Luo et al., 2022). Usaha menurunkan kadar asam urat dapat dilakukan dengan menggunakan obat sintesis. Meskipun bermanfaat, penggunaan obat sintesis dalam waktu yang lama dapat menimbulkan masalah kesehatan baru (Fitriyani et al., 2022). Hal ini mendorong masyarakat untuk beralih menggunakan bahan alam.

Salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah tumbuhan kelubut. Tumbuhan yang bernama ilmiah *Passiflora foetida* L. dapat digunakan untuk mengobati kanker, diabetes, tekanan darah, anemia, gangguan ginjal, juga bersifat antimikroba serta bersifat larvasida (Olla et al., 2020). Selain itu, tumbuhan ini secara tradisional dimanfaatkan oleh penduduk kecamatan Tanta, Kalimantan Selatan sebagai obat penurun asam urat (Mulyani et al., 2019). Pada penelitian sebelumnya, dilaporkan bahwa ekstrak etil asetat dan *P. foetida* L. mengandung alkaloid, karbohidrat, steroid, glikosida jantung, flavonoid, saponin, tanin, senyawa fenolik, minyak dan lemak asam amino serta protein (Paulraj et al., 2014).

Berbagai studi melaporkan bahwa senyawa-senyawa metabolit seperti alkaloid, flavonoid, tanin dan saponin mempunyai sifat antihiperurisemia, dengan cara menghambat aktivitas enzim pembentuk radikal bebas dan mencegah aktivitas enzim xantin oksidase yang berperan dalam sintesis asam urat (Nurhamidah et al., 2022). Namun, hingga sejauh ini, belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai aktivitas tumbuhan kelubut terutama sebagai antihiperurisemia. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang uji aktivitas antihiperurisemia ekstrak etil asetat daun kelubut (*Passiflora foetida* L.) secara in vivo.

### C. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etil asetat dari daun kelubut memiliki aktivitas sebagai antihiperurisemia?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ekstrak etil asetat daun kelubut memiliki aktivitas sebagai antihiperurisemia.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi serta tambahan data penelitian untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat untuk Institusi

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan informasi ilmiah, wawasan serta pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian.

#### 3. Manfaat untuk Masyarakat

Hasil penelitian dapat menambah wawasan kepada masyarakat terkait potensi aktivitas antihiperurisemia pada ekstrak etil asetat daun kelubut.

### F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur, bahwa penelitian uji antihiperurisemia daun kelubut terhadap mencit belum pernah dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti (Tahun)	Hasil	Kesamaan	Perbedaan	
1.	Aktivitas Antihiperurisemia Ekstrak Daun Pandan ( <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.) Pada mencit Hiperurisemia	(Sinata & Dona, 2022)	Dosis 13 mg/KgBB ekstrak etanol pandan efektif menurunkan asam urat	13 mg/KgBB ekstrak daun wangi dalam mencit	Induksi Kalium oksonat, hewan mencit	Diguna-kan ekstrak etil asetat, daun pandan wangi